

## **KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SEWON KABUPATEN BANTUL**

### ***AVAILABILITY OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE EDUCATION IN SPECIAL SPORT CLASSROOM (KKO) MIDDLE SCHOOL FOR STATE 1 SEWON DISTRICT BANTUL***

Oleh: Irfan Guntara Hartanto, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, [irfan.guntarah@gmail.com](mailto:irfan.guntarah@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sarana dan prasarana kelas khusus olahraga SMAN 1 Sewon ditinjau dari aspek ketersediaan dan kondisi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi dengan instrumen checklist sebagai teknik utama serta teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Validitas instrumen menggunakan validitas isi. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Aspek ketersediaan sarana kelas khusus olahraga termasuk dalam kategori sangat memadai (88,04%) yang meliputi: cabang olahraga wajib (81,25%), cabang olahraga permainan (97,2%), cabang olahraga bela diri (100%), cabang olahraga ekstra (59,1%). (2) Aspek ketersediaan prasarana masuk dalam kategori memadai (83,78%). (3) Aspek kondisi sarana kelas khusus olahraga termasuk dalam kategori sangat baik (85,14%) yang meliputi: cabang olahraga wajib (75%), cabang olahraga permainan (94,4%), cabang olahraga bela diri (94,7%), cabang olahraga ekstra (56,8%). (4) Aspek kondisi prasarana kelas khusus olahraga termasuk dalam kategori baik (74,3%).

Kata kunci: *ketersediaan, sarana dan prasarana, kelas khusus olahraga, sekolah menengah atas*

#### **Abstract**

This study aims to analyze the facilities and infrastructure of a special class sport SMAN 1 Sewon in terms of availability and conditions. This research is descriptive research with quantitative approach. The data collection technique used is observation with checklist instrument as main technique and documentation technique. Data analysis technique used quantitative descriptive analysis with percentage. Instrument validity uses content validity. The results of the study show as follows: (1) Aspects of the availability of special sport class facilities are included in the category of very adequate (88.04%) which includes: compulsory sports (81.25%), game sports (97.2%), Sports martial arts (100%), extra sports (59.1%). (2) Aspects of availability of infrastructure included in adequate category (83.78%). (3) Aspects of special sport class facilities are included in the excellent category (85.14%) which includes: compulsory sports (75%), game sports (94.4%), martial arts (94.7% ), extra sports (56.8%). (4) Aspects of sport-specific classroom infrastructure conditions are included in the good category (74.3%).

*Keywords: availability, facilities and infrastructure, special class of sport, high school*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai salah satu tugas pokok sebagai proses pengembangan kemampuan dan intelektualitas individu siswa. Kemampuan dan intelektualitas siswa akan menghasilkan sebuah prestasi

yang tinggi apabila dilakukan pembinaan yang terus menerus didalam upaya pengembangan kemampuan atau potensi tersebut. Diterangkan dalam pasal 5 ayat 4 Undang Undang Nomor 20 tahun 2003

tentang Sisdiknas bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Manajemen berbasis sekolah saat ini memberi keleluasaan dalam pembentukan dan pengembangan pribadi peserta didik. Salah satu pembinaan potensi dan atau bakat istimewa oleh sekolah adalah dengan program kelas khusus. Pemerintah dalam hal ini telah mengadakan program-program pendidikan untuk menunjang siswa yang berkebutuhan atau berkeahlian khusus diantaranya sekolah kelas akselerasi, sekolah inklusi, dan sekolah kelas khusus olahraga. Program kelas khusus olahraga (KKO) bertujuan membina bakat istimewa olahraga untuk mencapai prestasi tertinggi melalui lembaga pendidikan. Penyelenggaraan program pendidikan (termasuk Program Kelas Khusus Olahraga) dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain. Sedikitnya terdapat 8 komponen yang perlu diarahkan untuk menunjang tercapainya program tersebut. Komponen-komponen tersebut meliputi: 1. Siswa, 2. Kurikulum, 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 4. Fasilitas, 5. Dana, 6. Pengelolaan/Manajemen, 7. Lingkungan, dan 8. Proses belajar-mengajar. Program ini ditegaskan dengan adanya Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, pasal 25 khususnya ayat (6) berbunyi: “untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”, menjadi dasar lahirnya kebijakan tentang penyelenggaraan program kelas olahraga.

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu pendukung proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun dibutuhkan oleh siswa. Menurut Ibrahim Bafadal dikutip Tim Dosen AP (2011: 77), sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 mengatur tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah meliputi standar satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, ketentuan sarana dan prasarana meliputi (ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang guru, ruang pimpinan, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gedung, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/olahraga). Sarana dan prasarana dalam pembelajaran kelas khusus olahraga pada umumnya memiliki kekurangan dalam ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk latihan peserta didik. Akibatnya penyelenggaraan program kelas khusus olahraga menjadi tidak optimal. Hal ini seharusnya diperhatikan oleh penyelenggara daerah dalam menunjuk suatu sekolah program kelas khusus olahraga yang membutuhkan sarana cukup banyak. Oleh sebab itu, penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dalam Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul . Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana kelas khusus olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif karena akan menggambarkan tentang ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Sewon yang mempunyai program KKO.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul pada bulan Juni-Agustus 2017.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional penelitian ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan olahraga adalah jumlah ketersediaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sehingga dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan fungsinya.

### Populasi

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah survei tentang sarana dan prasarana olahraga dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ketersediaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Sewon ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi studi dokumentasi dan angket.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dalam bentuk *checklist* sebagai instrumen utama yang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 tahun 2007. Menurut Suharsimi Arikunto (1986:115): Pemberian

skor pada tiap butir instrumen dalam subvariabel “kondisi” menggunakan alternatif *checklist* sebagai berikut.

### Pemberian Skor “Kondisi”

Alternatif <i>Checklist</i>	Skor
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Pemberian skor pada tiap butir instrumen dalam subvariabel “ketersediaan” menggunakan alternatif *checklist* sebagai berikut.

### Pemberian Skor “Ketersediaan”

Alternatif <i>Checklist</i>	Skor
Memadai	4
Cukup Memadai	3
Kurang Memadai	2
Tidak Mamadai	1

### Validitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan variabel sarana dan prasarana Kelas Khusus Olahraga. Sub variabel ketersediaan sarana KKO, ketersediaan prasarana KKO, kondisi sarana KKO, kondisi prasarana KKO. Indikator ketersediaan yaitu peralatan olahraga dan jumlah prasarana olahraga sedangkan indikator kondisi yaitu kondisi sebagian besar peralatan olahraga dan kondisi prasarana olahraga.

Penelitian ini menggunakan validitas isi sebagai validitas instrument karena sudah memenuhi item-item yang mencakup keseluruhan obyek yang hendak diukur, alat ukur yang digunakan yaitu kisi-kisi sarana dan prasarana Kelas Khusus Olahraga (KKO) berdasarkan pada buku pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga (KKO) Sekolah Menengah Atas dan materi petunjuk teknis sarana dan prasarana olahraga.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menentukan teknik analisis data ini adalah:

1. Membuat instrumen pedoman observasi berupa pernyataan obyek yang diteliti.
2. Menentukan skor jawaban pada panduan instrumen observasi dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
3. Mempersentasekan jumlah skor sarana dan prasarana pendidikan olahraga masing-masing cabang olahraga yang tersedia dari sekolah yang bersangkutan dengan jumlah skor fasilitas yang ideal dikalikan 100% dengan rumus Suharsimi Arikunto (1989:115)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : Persentase

$f$  : Jumlah skor sarana dan prasarana yang tersedia

$N$  : Jumlah skor sarana dan prasarana yang ideal

Berikutnya setelah mendapatkan data berupa persentase yaitu mendeskripsikan persentase data tersebut berdasarkan kategori skor penilaian. Menurut Suharsimi Arikunto (1986:115) Langkah-langkah dilakukan untuk menentukan kategorisasi presentase skor yang diperoleh pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan skor tertinggi dan terendah

Alternatif jawaban dari setiap item pernyataan memiliki skor jawaban 1-4

$$\text{Skor tertinggi} = 4/4 \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Skor terendah} = 1/4 \times 100\% = 25\%$$

- b) Menentukan rentang

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$= 100\% - 25\% = 75\%$$

- c) Menentukan jumlah kelas
  - Opsi 1 memiliki kategori sangat baik/sangat memadai
  - Opsi 2 memiliki kategori baik/memadai
  - Opsi 3 memiliki kategori cukup baik/cukup memadai
  - Opsi 4 memiliki kategori kurang baik/kurang memadai
  - Opsi 5 memiliki kategori tidak baik/tidak memadai
- d) Menentukan panjang kelas interval
 

Panjang kelas interval (range):

$$R : JK$$

$$75 : 5 = 15$$
4. Mengelompokkan interval nilai dan melengkapinya dengan kategori kualitatif.

Kategorisasi skor penilaian dalam subvariabel “kondisi” dan “ketersediaan” sebagai berikut:

#### **Kategorisasi Skor Penilaian “Kondisi”**

Skor Interval	Kategori
85% - 100%	Sangat Baik
70% - 84%	Baik
55% - 69%	Cukup Baik
40% - 54%	Kurang Baik
25% - 39%	Tidak Baik

#### **Kategorisasi Skor Penilaian “Ketersediaan”**

Skor Interval	Kategori
85% - 100%	Sangat Memadai
70% - 84%	Memadai
55% - 69%	Cukup Memadai
40% - 54%	Kurang Memadai
25% - 39%	Tidak Memadai

## **HASIL PENELITIAN DAN**

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan disajikan mulai dari ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga. Data

diperoleh dari observasi serta angket berbentuk checklist yang disesuaikan dengan standar yang ada.

Ketersediaan sarana olahraga KKO SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 243 dari 69 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 276 sehingga penghitungannya  $243 : 276 \times 100\%$  mendapatkan persentase 88,04%. Hasil persentase tersebut dikategorikan "Sangat Memadai".

Ketersediaan sarana cabang olahraga wajib kelas khusus olahraga yaitu cabang olahraga atletik menunjukkan SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 39 dari 12 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 48 sehingga penghitungannya  $39 : 48 \times 100\%$  mendapatkan persentase 81,25%. Hasil persentase tersebut dikategorikan "Memadai".

Ketersediaan sarana cabang olahraga permainan kelas khusus olahraga yaitu cabang olahraga bola basket, bulu tangkis, bola volly, sepak bola, dan tenis lapangan menunjukkan SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 105 dari 27 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 108 sehingga penghitungannya  $105 : 108 \times 100\%$  mendapatkan persentase 97,2%. Hasil persentase tersebut dikategorikan "Sangat Memadai".

Ketersediaan sarana cabang olahraga bela diri kelas khusus olahraga yaitu cabang olahraga pencak silat, taekwondo, dan karate menunjukkan SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 76 dari 19 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 76 sehingga penghitungannya  $76 : 76 \times 100\%$  mendapatkan persentase 100%. Hasil persentase tersebut dikategorikan "Sangat Memadai".

Ketersediaan sarana cabang olahraga ekstra kelas khusus olahraga yaitu cabang olahraga panahan dan senam menunjukkan SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 26 dari 11 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 44 sehingga penghitungannya  $26 : 44 \times 100\%$  mendapatkan persentase 59,09%. Hasil persentase tersebut dikategorikan "Cukup Memadai".

Ketersediaan prasarana olahraga KKO SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 124 dari 37 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 148 sehingga penghitungannya  $124 : 148 \times 100\%$  mendapatkan persentase 83,78%. Hasil persentase tersebut dikategorikan mendapatkan kategori "Memadai".

Ketersediaan gedung olahraga sekolah dalam program Kelas Khusus Olahraga SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 16 dari 4 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 16 sehingga penghitungannya  $16 : 16 \times 100\%$  mendapatkan persentase 100%. Hasil persentase tersebut dikategorikan bahwa ketersediaan prasarana olahraga Kelas Khusus Olahraga SMAN 1 Sewon mendapatkan kategori "Sangat Memadai".

Ketersediaan prasarana olahraga wajib KKO di SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 25 dari 10 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 40 sehingga penghitungannya  $25 : 40 \times 100\%$  mendapatkan persentase 62,50%. Hasil persentase tersebut dikategorikan bahwa ketersediaan prasarana olahraga Kelas Khusus Olahraga SMAN 1 Sewon mendapatkan kategori "Cukup Memadai".

Ketersediaan prasarana cabang olahraga permainan kelas khusus olahraga yaitu cabang olahraga bola basket, bulu

tangkis, bola volly, sepak bola, dan tenis lapangan menunjukkan SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 58 dari 16 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 64 sehingga penghitungannya  $58 : 64 \times 100\%$  mendapatkan persentase 90,6%. Hasil persentase tersebut dikategorikan “Sangat Memadai”.

Ketersediaan prasarana cabang olahraga bela diri kelas khusus olahraga yaitu cabang olahraga pencak silat, taekwondo, dan karate menunjukkan SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 24 dari 6 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 24 sehingga penghitungannya  $24 : 24 \times 100\%$  mendapatkan persentase 100%. Hasil persentase tersebut dikategorikan “Sangat Memadai”.

Ketersediaan prasarana cabang olahraga ekstra kelas khusus olahraga yaitu cabang olahraga panahan menunjukkan SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 3 dari 3 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 12 sehingga penghitungannya  $3 : 12 \times 100\%$  mendapatkan persentase 25%. Hasil persentase tersebut dikategorikan “Tidak Memadai”.

Kondisi sarana pembelajaran KKO SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 235 dari 69 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 276 sehingga penghitungannya  $235 : 276 \times 100\%$  mendapatkan persentase 85,14%. Hasil persentase tersebut dikategorikan “Sangat Baik”. Kondisi sarana cabang olahraga wajib kelas khusus olahraga yaitu cabang olahraga atletik menunjukkan SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 36 dari 12 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 48 sehingga penghitungannya  $36 : 48 \times 100\%$  mendapatkan persentase 75%.

Hasil persentase tersebut dikategorikan “Baik”.

Kondisi sarana cabang olahraga permainan kelas khusus olahraga yaitu cabang olahraga bola basket, bulu tangkis, bola volly, sepak bola, dan tenis lapangan menunjukkan SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 102 dari 27 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 108 sehingga penghitungannya  $102 : 108 \times 100\%$  mendapatkan persentase 94,4%. Hasil persentase tersebut dikategorikan “Sangat Baik”.

Kondisi sarana cabang olahraga bela diri kelas khusus olahraga yaitu cabang olahraga pencak silat, taekwondo, dan karate menunjukkan SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 72 dari 19 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 76 sehingga penghitungannya  $72 : 76 \times 100\%$  mendapatkan persentase 94,73%. Hasil persentase tersebut dikategorikan “Sangat Baik”.

Kondisi sarana cabang olahraga ekstra kelas khusus olahraga yaitu cabang olahraga panahan dan senam menunjukkan SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 25 dari 11 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 44 sehingga penghitungannya  $25 : 44 \times 100\%$  mendapatkan persentase 56,81%. Hasil persentase tersebut dikategorikan “Cukup Baik”.

Kondisi prasarana olahraga KKO SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 110 dari 37 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 148 sehingga penghitungannya  $110 : 148 \times 100\%$  mendapatkan persentase 74,3%. Hasil persentase tersebut dikategorikan “Baik”. Perolehan skor kondisi prasarana olahraga KKO SMAN 1 Sewon dijabarkan lebih rinci dari tiap aspek prasarana olahraga:

Kondisi gedung olahraga sekolah dalam program KKO SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 15 dari 4 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 16 sehingga penghitungannya  $15 : 16 \times 100\%$  mendapatkan persentase 93,75%. Hasil persentase tersebut dikategorikan “Sangat Baik”.

Kondisi prasarana olahraga wajib KKO di SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 21 dari 10 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 40 sehingga penghitungannya  $21 : 40 \times 100\%$  mendapatkan persentase 52,50%. Hasil persentase tersebut dikategorikan “Kurang baik”.

Kondisi prasarana cabang olahraga permainan kelas khusus olahraga yaitu cabang olahraga bola basket, bulu tangkis, bola volly, sepak bola, dan tenis lapangan menunjukkan SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 49 dari 16 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 64 sehingga penghitungannya  $49 : 64 \times 100\%$  mendapatkan persentase 76,56%. Hasil persentase tersebut dikategorikan “Baik”.

Kondisi prasarana cabang olahraga bela diri kelas khusus olahraga yaitu cabang olahraga pencak silat, taekwondo, dan karate menunjukkan SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 24 dari 6 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 24 sehingga penghitungannya  $24 : 24 \times 100\%$  mendapatkan persentase 100%. Hasil

persentase tersebut dikategorikan “Sangat Baik”.

Kondisi prasarana cabang olahraga ekstra kelas khusus olahraga yaitu cabang olahraga panahan menunjukkan SMAN 1 Sewon memperoleh skor total 3 dari 3 pernyataan yang diajukan dengan skor maksimal 12 sehingga penghitungannya  $3 : 12 \times 100\%$  mendapatkan persentase 25%. Hasil persentase tersebut dikategorikan “Tidak Baik”.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pembahasan dalam Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum ketersediaan sarana pendidikan olahraga KKO di SMA Negeri 1 Sewon memperoleh kategori sangat memadai dengan persentase sebesar 88,04%. Ketersediaan sarana yang diukur meliputi ketersediaan sarana cabang olahraga wajib kelas khusus dengan persentase (81,25%) yang memperoleh kategori memadai, ketersediaan sarana cabang olahraga permainan dengan persentase (97,2%) yang memperoleh kategori sangat memadai, ketersediaan sarana cabang olahraga bela diri dengan persentase (100%) yang memperoleh kategori sangat memadai, dan yang terakhir ketersediaan sarana cabang olahraga

- ekstra dengan persentase (59,1%) yang memperoleh kategori cukup memadai.
2. Secara umum ketersediaan prasarana pendidikan olahraga KKO di SMA Negeri 1 Sewon memperoleh kategori memadai dengan persentase sebesar 83,78%. Ketersediaan prasarana yang diukur meliputi ketersediaan prasarana gedung olahraga sekolah dengan persentase (100%) yang memperoleh kategori sangat memadai, ketersediaan lapangan cabang olahraga wajib kelas khusus olahraga dengan persentase (62,50%) yang memperoleh kategori cukup memadai, ketersediaan lapangan cabang olahraga permainan dengan persentase (90,6%) yang memperoleh kategori sangat memadai, ketersediaan arena cabang olahraga bela diri dengan persentase (100%) yang memperoleh kategori sangat memadai, dan yang terakhir ketersediaan prasarana olahraga ekstra dengan persentase (25%) yang memperoleh kategori tidak memadai.
  3. Secara umum kondisi sarana pendidikan olahraga KKO di SMA Negeri 1 Sewon memperoleh kategori sangat baik dengan persentase sebesar 85,14%. Kondisi sarana yang diukur meliputi kondisi sarana cabang olahraga wajib kelas khusus olahraga dengan persentase (75%) yang memperoleh kategori baik, kondisi sarana cabang olahraga permainan dengan persentase (94,4%) yang memperoleh kategori sangat baik, kondisi sarana cabang olahraga bela diri dengan persentase (94,7%) yang memperoleh kategori sangat baik, dan yang terakhir kondisi sarana cabang olahraga ekstra dengan persentase (56,8%) yang memperoleh kategori cukup baik.
  4. Secara umum kondisi prasarana pendidikan olahraga KKO di SMA Negeri 1 Sewon memperoleh kategori baik dengan persentase sebesar 74,3%. Kondisi prasarana yang diukur meliputi kondisi prasarana gedung olahraga sekolah dengan persentase (93,7%) yang memperoleh kategori sangat baik, kondisi lapangan cabang olahraga wajib kelas khusus olahraga dengan persentase (52,50%) yang memperoleh kategori kurang baik, kondisi lapangan cabang olahraga permainan dengan persentase (76,5%) yang memperoleh kategori baik, kondisi arena cabang olahraga bela diri dengan persentase (100%) yang memperoleh kategori sangat baik.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain.

1. Ketersediaan sarana pendidikan olahraga KKO di SMAN 1 Sewon sudah sangat memadai dengan



persentase 88,04%. Namun masih ditemukan sarana yang belum tersedia sebagaimana mestinya, beberapa diantaranya seperti tiang finish, balok start, gawang, dan raket tenis lapangan. Pihak penyelenggara program KKO dari pihak sekolah maupun dinas sebaiknya mempertimbangkan untuk melengkapi sarana pendidikan olahraga yang belum tersedia.

2. Ketersediaan prasarana pendidikan olahraga KKO di SMAN 1 Sewon berada dalam kategori memadai hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 83,78%. Namun demikian masih ditemukan prasarana yang belum tersedia di sekolah, beberapa diantaranya adalah track khusus cabang olahraga atletik, prasarana tenis lapangan dan arena untuk cabang olahraga panahan. Pihak sekolah menanggulangi kondisi tersebut dengan menyewa dari pihak luar maupun bekerjasama dengan instansi lainnya. Untuk itu pihak sekolah sebaiknya mempertimbangkan pengusulan pengadaan prasarana dari cabang olahraga yang belum tersedia.
3. Kondisi sarana pendidikan olahraga KKO di SMAN 1 Sewon berada dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 85,14%. Namun demikian masih ditemukan sarana dalam kondisi kurang baik, beberapa diantaranya adalah cakram, peluru, matras dan net.

Oleh sebab itu, pihak sekolah sebagai pelaksana program kelas khusus olahraga untuk lebih memperhatikan dan mengawasi kondisi yang berkaitan dengan peralatan dan perlengkapan olahraga. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kerusakan yang disebabkan kekeliruan pemakaian, selain itu pihak sekolah sebaiknya mempertimbangkan peremajaan sarana pendidikan olahraga yang berada dalam kondisi kurang baik.

4. Secara umum kondisi prasarana pendidikan olahraga KKO di SMAN 1 Sewon berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 74,3%. Namun demikian masih ditemukan kondisi sarana yang capaiannya belum maksimal, beberapa diantaranya adalah kondisi lapangan badminton dan kondisi lapangan sepakbola. Oleh sebab itu, sekolah sebagai pelaksana kelas khusus olahraga sebaiknya untuk dapat lebih merawat serta menjaga kondisi prasarana yang berkaitan dengan lapangan maupun arena olahraga.
5. Membuat tempat penyimpanan khusus bagi peralatan dan perlengkapan olahraga.
6. Membuat jadwal perawatan khusus untuk memantau ketersediaan maupun kondisi dari sarana dan prasarana yang menunjang program KKO.

7. Melakukan inventarisasi sarana maupun prasarana secara lebih mendetail dan profesional guna mempermudah pengawasan untuk pihak sekolah maupun dinas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T.A., Rahmawati, T., & Isbiyanti, P. (2011). *Penyelenggaraan Pembinaan Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sewon Bantul*. Penelitian Kelompok. Yogyakarta: FIP UNY.
- Ari, Z. (2005). *Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasinya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Handayani, M. (2000). *Buku Ajar Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hustarda. (2010). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Kosasih, E. (1985). *Olahraga (Teknik dan Progam Latihan)*. Jakarta: CV. Akademika Pressindo Anggota IKAPI.
- Mendiknas. (2005) *Undang-undang RI nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional*.
- Mendiknas. (2005) *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*.
- Mendiknas. (2007) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana Sekolah Dasar/Madrasah*
- Mendiknas. (2010). *Panduan Pelaksanaan Progam Kelas Olahraga*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Mikanda. (2014). *Buku Super Olahraga Lengkap*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Mikdar. (2006). *Hidup Sehat: Nilai Inti Berolahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Soenardi. (1988). *Dasar, Proses, dan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soeparsono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, A. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Dosen Manajemen Pendidikan. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Warkum. (2011). *Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Among Siswa Unit Pendidikan Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas*. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Wasidin. (2011). *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kembaran Kabupaten*

Banyumas. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK  
UNY.

Wirjasantoso, R. (1984). *Supervisi  
Pendidikan Olahraga*. Jakarta:  
Universitas Indonesia.

Yahya, Y. (2006). *Pengantar Manajemen*.  
Yogyakarta : Graha Ilmu.